

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa dengan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Dezin dan Lincoln yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3-4

yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁶⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun Waktu tertentu. Metode yang digunakan ini, akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih dalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Menurut Robert Yin sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.⁶⁵

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian, peneliti juga bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

B. Lokasi penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat dikeluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”⁶⁶ Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini

⁶⁴ *Ibid*, hal. 5.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.52

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

adalah bertempat SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung Kode Pos 66261
Kecamatan : Kauman : Tulungagung.

Penentuan lokasi penelitian ini karena SMP Al Hikmah Melathen merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren dan dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Al Hikmah Melathen. Lembaga ini mempunyai latar belakang pendidikan pesantren yang secara tidak langsung mempunyai orientasi untuk menjadikan para peserta didiknya mempunyai kepribadian yang mencerminkan keislaman. Lembaga ini walaupun lembaga swasta, akan tetapi memiliki keunggulan yang belum tentu dimiliki oleh lembaga lain. Dengan alasan inilah peneliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti sangat berperan dalam penelitian. Dengan tujuan agar peneliti mudah mendapatkan informasi dan data secara langsung. Pada penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 162

dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang sudah diperoleh.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan hafalan siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*resion d'entre* " seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁶⁸

Menurut Lofland dan Lofland yang diikuti oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsure manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru , dan siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz dan siswa sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah, dan guru mata pelajaran yang lain.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah kantor, ruang kelas, ruang komputer, mushola, halaman sekolah, dan sebagainya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau smbol-simbol lain berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data-data yang dianggap perlu, dari dokumen-dokumen yang dimiliki SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, seperti: struktur organisasi, data jumlah guru pengajar, data jumlah siswa, jadwal pelajaran, dan tata tertib.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁰ Oleh karena itu, dalam rangka mengupayakan penggalan data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung dengan menerapkan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁷¹ Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.

Dengan menggunakan metode observasi lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Disini peneliti mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar-mangajar yang terjadi di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik terbuka. Adapun yang dimaksud dengan teknik non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁷² Dalam hal ini peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk dapat mengetahui bagaimana strategi guru sehingga bisa meningkatkan hafalan juz ‘amma pada anak.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal.2

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 146

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.⁷⁴ Jadi, metode wawancara ini, yaitu mencari informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seorang informan. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁷⁵ Jadi, wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, siswa, guru tahfidz dan guru yang lainnya di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, untuk mengetahui

⁷³ *Ibid*, hal. 186

⁷⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional, 1982) hal. 204

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hal. 73

hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program hafalan juz ‘amma, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.⁷⁶ Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti terkait tentang hafalan Juz ‘Amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁷⁷ Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final atau diverifikasi.⁷⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, maupun grafik.⁷⁹ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data

⁷⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung:Tarsito, 1988), hal.129

⁷⁹ *Ibid*, hal. 128

dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau Kesimpulan Data

Verifikasi atau Kesimpulan Data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.⁸⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Selanjutnya ditempuh beberapa teknik pengecekan keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.⁸¹ Dengan rincian penjelasan teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar

⁸⁰ *Ibid*, hal. 130.

⁸¹ Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301

mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,⁸² maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan dilakukan upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.⁸³

Di dalam aplikasinya, peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Trianggulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan sedangkan trianggulasi sumber yaitu dengan melibatkan banyak informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi hingga data mencapai titik jenuh.⁸⁴ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

⁸² *Ibid.*, 301

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian*,330

⁸⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* ,.... 250

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

b. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁵

c. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*,.... hal. 327

sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁶

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang kita dapatkan dengan hasil yang teman kita dapatkan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian dari beberapa data berhasil yang diperoleh.

⁸⁶ *Ibid*, hal. 332

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan budaya organisasi lembaga pendidikan melalui nilai-nilai agama dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yaitu pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pengembangan budaya organisasi lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai agama dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil

penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan berbasis pembenaran Kepala MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana diungkapkan Moleong yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁸⁷ Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Tahap Pra – Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan research awal ke lokasi yang akan akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Setelah mendapat izin peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima

⁸⁷ *Ibid*, hal. 332

dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai peningkatan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa di SMP Al Hikmah Melathen dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung